

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS
PADA KARANGAN BERBAHASA JAWA
SISWA KELAS III SD NEGERI KOTAGEDE 5 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Devi Indrasari

NIM 11108241157

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS PADA KARANGAN BERBAHASA JAWA SISWA KELAS III SD NEGERI KOTAGEDE 5 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Devi Indrasari, NIM 11108241157 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk *diupload*.

Pembimbing Skripsi I,



Supartinah, M.Hum.
NIP 19800312 200501 2 002

Yogyakarta, 29 Juni 2015
Pembimbing Skripsi II,



Septia Sugiarsih, M.Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



*all
ti*

ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS PADA KARANGAN BERBAHASA JAWA SISWA KELAS III SD NEGERI KOTAGEDE 5 YOGYAKARTA

THE PHONOLOGIC ERROR ANALYSIS OF JAVANESE ESSAY IN GRADE III STUDENT OF KOTAGEDE 5 YOGYAKARTA ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Devi Indrasari, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, deviindrasari12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5 dibagi menjadi dua aspek, yaitu: (1) kesalahan dalam teknik penulisan dengan pola-pola kesalahan yaitu: (a) kesalahan penulisan a menjadi o sebesar 61,67%, (b) kesalahan penulisan a menjadi e sebesar 26,67%, (c) kesalahan penulisan i menjadi e sebesar 75,88%, (d) kesalahan penulisan e menjadi i sebesar 12,51%, (e) kesalahan penulisan u menjadi o sebesar 45,52%, (f) kesalahan penulisan o menjadi u sebesar 7,51%, (g) kesalahan penulisan dh menjadi d sebesar 67,51%, (h) kesalahan penulisan d menjadi dh sebesar 56,68%, (i) kesalahan penulisan th menjadi t sebesar 12,5% dan (2) kesalahan dalam pilihan kata dengan pola-pola kesalahan yaitu: (a) kesalahan penggunaan leksikon *ngoko* sebesar 64,34%, (b) kesalahan penggunaan leksikon *krama inggil* sebesar 51%, (c) kesalahan leksikon karena pengaruh penggunaan dialek sebesar 22,51%, (c) kesalahan diksi sebesar 20,03%.

Kata kunci: *karangan berbahasa Jawa, kesalahan fonologis, siswa kelas III SD*

Abstract

This research aimed to describe the phonologic error analysis of Javanese essay in grade III student of Kotagede 5 Yogyakarta elementary school. The research was a descriptive research with qualitative approach. The result showed that the phonologic error of Javanese essay in 3rd student of Kotagede 5 elementary school is divided into two aspects: (1) the error of writing technique which has patterns: (a) the error of writing a to be o is 26,67% (b) the error of writing a to be e is 26,67%, (c) the error of writing i to be e is 75,88%, (d) the error of writing e to be i is 12,51%, (e) the error of writing u to be o is 45,52%, (f) the error of writing o to be u is 7,51%, (g) the error of writing dh to be d is 67,51%, (h) the error of writing d to be dh is 56,68%, (i) the error of writing th to be t is 12,5% and (2) the error of diction which has patterns: (a) the error of ngoko lexicon is 64,34%, (b) the error of krama inggil lexicon is 51%, (c) the error lexicon because of dialect influence is 22,51%, (c) the error of diction is 20,03%.

Keywords : Javanese essay, the error of phonologic, grade III student of elementary school

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jawa diajarkan di bangku pendidikan formal untuk sebagian daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai muatan lokal, supaya siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar (Sedyanta Santosa, 2011:7). Bahasa Jawa merupakan salah satu warisan luhur sehingga patut dijaga dan dilestarikan. Mengikuti

pembelajaran bahasa Jawa dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu bentuk pelestarian terhadap bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa memuat empat keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang sering disebut catur-tunggal (Tarigan,

1985:1). Catur-tunggal bermakna suatu kesatuan, yaitu pengajaran terhadap keterampilan berbahasa dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat dipelajari sejak sebelum bersekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari saat siswa sudah berada di bangku sekolah. Hal tersebut membawa pengaruh dari keterampilan menyimak dan berbicara terhadap keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dalam menerima informasi dengan menggunakan indera pendengaran sehingga dapat diketahui isi dari pesan yang disampaikan. Keterampilan ini sudah dipelajari oleh siswa sejak siswa berada di lingkungan keluarganya. Keterampilan berbahasa selanjutnya adalah keterampilan berbicara. Sejak siswa mampu berbicara untuk pertama kalinya, maka sejak itulah keterampilan berbicaranya terus berkembang. Keterampilan membaca baru diajarkan saat siswa mulai duduk di bangku sekolah dasar. Keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis, karena jika siswa mampu membaca suatu huruf maka akan lebih mudah bagi siswa untuk dapat menuliskannya.

Keterampilan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan membaca saja, namun juga dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak dan berbicara. Salah satu materi di bangku sekolah dasar untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa adalah karangan. Karangan merupakan tulisan yang diorganisasikan serta mengandung isi yang ditulis dengan suatu tujuan (Bistok Sirait, 1985:1). Dalam menulis karangan

perlu diperhatikan unsur-unsur karangan supaya memudahkan orang lain memahami apa yang hendak disampaikan melalui karangan tersebut. Salah satu unsur karangan adalah fonologis karangan. Fonologis merupakan kajian linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan tentang bunyi-bunyi bahasa (Abdul Chaer, 2007:102).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan banyak kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5. Hal ini muncul pada data yang diperoleh selama studi pendahuluan yaitu ditemukannya banyak kesalahan pada hasil latihan siswa menulis karangan pada semester gasal dan semester genap dengan nilai rata-rata siswa adalah 62 dan 60 dari batas KKM 65. Selama ini guru kelas III belum pernah melakukan analisis secara detail terhadap kesalahan siswa. Hal ini menyebabkan guru belum menemukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III pada hari Kamis, 22 Januari 2015, guru mengaku kesulitan saat mengajarkan fonem bahasa Jawa kepada siswa. Siswa mengalami kesulitan terhadap penguasaan fonem seperti e, , , o, a, dan lainnya. Penguasaan fonem saja siswa mengalami kesulitan apalagi untuk dapat menuliskannya. Salah satu penyebab dari kesulitan terhadap penguasaan fonem tersebut adalah tidak tersedianya waktu yang cukup untuk mata pelajaran bahasa Jawa, sementara untuk mengajarkan fonem bahasa Jawa yang beragam memerlukan waktu yang tidak sedikit. Kondisi lainnya adalah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh siswa adalah bahasa

Indonesia, sehingga siswa tidak banyak mengenal fonem bahasa Jawa.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologis pada Karangan Berbahasa Jawa Siswa Kelas III SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kemas 68, Kotagede, Yogyakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak baca dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memaksimalkan pancaindra (Muhammad, 2011:168).

Sudaryanto (Muhammad, 2011:207) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan cara menyadap. Muhammad (2011:207) mengemukakan untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa tulisan. Bahasa tulisan yang disadap adalah hasil menulis karangan berbahasa Jawa. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan

Objek penelitian ini adalah kesalahan karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5 yang terdiri dari 120 karangan.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Riduwan (2002:24) membagi sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil latihan harian siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5 dalam menulis karangan berbahasa Jawa pada semester gasal dan genap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa yang dilakukan sebanyak dua kali pada semester genap.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*). Peneliti menggunakan kartu data untuk mencatat kesalahan-kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa yang dibuat oleh siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5. Kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5 meliputi kesalahan pada ejaan dan pemilihan leksikon, sehingga kartu data yang digunakan ada 2 jenis yaitu kartu data leksikon dan kartu data ejaan

Peneliti harus memiliki sifat teliti, obyektif, dan tidak mudah putus asa. Sifat-sifat tersebut

penting bagi peneliti karena peneliti mempunyai tugas untuk mengumpulkan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan adalah cara menganalisis data untuk menjawab masalah dengan alat penentu yang berasal dari luar bahasa (Muhammad, 2011:234). Pada penelitian ini, metode padan digunakan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan pada karangan berbahasa Jawa. Alat penentu yang digunakan adalah “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan”.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: mengamati secara teliti satu persatu hasil pekerjaan siswa yaitu karangan berbahasa Jawa, membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan pedoman *undha-usuk basa* yaitu *bausastra*, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan siswa, mencatat bentuk kesalahan pada kartu data, mengelompokkan data berdasarkan jenis kesalahannya yaitu kesalahan ejaan dan kesalahan pemilihan leksikon, mendeskripsikan kesalahan dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dan reliabilitas. Dalam menguji kredibilitas data, penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengkaji hasil pekerjaan siswa secara berulang-ulang supaya diperoleh data yang valid dan reliabel. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara mempelajari

undha-usuk basa beserta aturan penggunaan dan aturan penulisan sesuai ejaan yang benar secara lebih mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas disebut juga *dependability*. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2010:377). Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi/kejegan data dalam kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2010:4). Darmiyati Zuchdi (1993:78) mengemukakan bahwa prosedur yang reliabel menghasilkan temuan yang sama dari fenomena yang sama bagaimanapun lingkungan penerapannya. Sejalan dengan pendapat Krippendorff (Darmiyati Zuchdi, 1993:79), penelitian ini menggunakan tiga jenis reliabilitas yaitu stabilitas, kemunculan kembali, dan keakuratan.

Stabilitas dalam penelitian ini adalah adanya hasil temuan yang sama dari pengkodean yang dilakukan peneliti dua kali terhadap data yang sama berupa dokumen latihan harian siswa dalam keterampilan menulis karangan berbahasa Jawa. Pengkodean pertama dilakukan dari minggu pertama sampai dengan minggu ketiga bulan Maret, dan pengkodean kedua dilakukan dari minggu keempat bulan Maret hingga minggu kedua bulan April.

Kemunculan kembali dalam penelitian ini adalah kemunculan kesalahan-kesalahan yang mempunyai pola yang sama. Dari pengkodean pertama hingga pengkodean yang kedua, ditemukan kesalahan-kesalahan yang tetap sama atau memiliki keajegan (sering muncul kembali).

Keakuratan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara peneliti sebagai pengkode dalam pengkodean data, membandingkan data dengan

pedoman yang baku yaitu “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan”. Setelah itu, data dideskripsikan dalam pembahasan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5, diperoleh data berupa kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa. Adapun deskripsi kesalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kesalahan dalam Teknik Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan pola kesalahan dalam teknik penulisan. Pola-pola kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Penulisan a menjadi o

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan a menjadi o secara keseluruhan sebesar 61,67% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 73,34% atau sejumlah 22 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 66,67% atau sejumlah 20 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 63,34% atau sejumlah 19 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 43,34% atau sejumlah 13 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat 366 kesalahan dalam teknik penulisan huruf a menjadi o yang terdiri atas 76 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan a menjadi e

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan a menjadi e secara keseluruhan sebesar

Analisis Kesalahan Karangan (Devi Indrasari) 5
26,67% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 26,67% atau sejumlah 8 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 40% atau sejumlah 12 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 26,67% atau sejumlah 8 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 13,34% atau sejumlah 4 orang dari 30 siswa.

Dari data hasil penelitian, ditemukan 60 kesalahan dalam teknik penulisan huruf a menjadi e yang terdiri atas 14 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan i menjadi e

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan i menjadi e secara keseluruhan sebesar 75,88% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 66,67% atau sejumlah 20 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 73,34% atau sejumlah 22 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 83,34% atau sejumlah 25 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 80% atau sejumlah 24 orang dari 30 siswa.

Dari data hasil penelitian, ditemukan 471 kesalahan dalam teknik penulisan huruf i menjadi e yang terdiri atas 63 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan e menjadi i

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan e menjadi i secara keseluruhan sebesar 12,51% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 16,67% atau sejumlah 5 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 6,67% atau sejumlah 2 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 13,34% atau sejumlah 4 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 13,34% atau sejumlah 4 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 38 kesalahan dalam teknik penulisan huruf e menjadi i yang terdiri atas 13 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan u menjadi o

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan u menjadi o secara keseluruhan sebesar 45,52% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 46,67% atau sejumlah 14 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 43,37% atau sejumlah 13 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 43,37% atau sejumlah 13 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 36,67% atau sejumlah 11 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 264 kesalahan dalam teknik penulisan huruf u menjadi o yang terdiri atas 70 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan o menjadi u

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan o menjadi u secara keseluruhan sebesar 7,51% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 6,67% atau sejumlah 2 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 13,34% atau sejumlah 4 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 3,34% atau sejumlah 1 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 6,67% atau sejumlah 2 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 14 kesalahan dalam teknik penulisan huruf o menjadi u yang terdiri atas 10 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan dh menjadi d

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan dh menjadi d secara keseluruhan

sebesar 67,51% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 63,34% atau sejumlah 19 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 66,67% atau sejumlah 20 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 73,34% atau sejumlah 22 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 66,67% atau sejumlah 20 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 367 kesalahan dalam teknik penulisan huruf dh menjadi d yang terdiri atas 82 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan d menjadi dh

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan d menjadi dh secara keseluruhan sebesar 67,51% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 63,34% atau sejumlah 19 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 66,67% atau sejumlah 20 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 73,34% atau sejumlah 22 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 66,67% atau sejumlah 20 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 69 kesalahan dalam teknik penulisan huruf d menjadi dh yang terdiri atas 20 bentuk kesalahan.

Kesalahan Penulisan th menjadi t

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penulisan th menjadi t secara keseluruhan sebesar 12,5% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 10% atau sejumlah 3 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 16,67% atau sejumlah 5 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 10% atau sejumlah 3 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat

sebesar 13,34% atau sejumlah 4 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 47 kesalahan dalam teknik penulisan huruf th menjadi t yang terdiri atas 13 bentuk kesalahan.

Kesalahan dalam Pilihan Kata (Leksikon)

Dari hasil penelitian, ditemukan kesalahan-kesalahan dalam pemilihan kata. Pola kesalahan dalam pilihan kata yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kesalahan Penggunaan Leksikon *Ngoko*

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penggunaan leksikon *ngoko* secara keseluruhan sebesar 64,34% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 0% atau tidak ada. Hal ini disebabkan pada karangan pertama karangan siswa menggunakan ragam *ngoko* sehingga tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan leksikon *ngoko*. Kesalahan pada karangan kedua sebesar 50% atau sejumlah 15 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 70% atau sejumlah 21 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 73,34% atau sejumlah 22 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 574 kesalahan yang terdiri atas 169 bentuk kesalahan dalam penggunaan leksikon *ngoko*.

Kesalahan Penggunaan Leksikon *Krama Inggil*

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penggunaan leksikon *krama inggil* secara keseluruhan sebesar 51% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 0% atau tidak ada. Hal ini disebabkan pada karangan pertama karangan siswa menggunakan ragam *ngoko* sehingga tidak terdapat penggunaan leksikon

Analisis Kesalahan Karangan (Devi Indrasari) 7 krama inggil. Kesalahan pada karangan kedua sebesar 50% atau sejumlah 15 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 46,67% atau sejumlah 14 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 56,67% atau sejumlah 17 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 176 kesalahan yang terdiri atas 27 bentuk kesalahan dalam penggunaan leksikon *krama inggil*.

Kesalahan Leksikon karena Penggunaan Dialek

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap penggunaan dialek secara keseluruhan sebanyak 22,51% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebanyak 26,67% atau sejumlah 8 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebanyak 33,34% atau sejumlah 10 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebanyak 26,67% atau sejumlah 8 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebanyak 3,34% atau sejumlah 1 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 49 kesalahan yang terdiri atas 15 bentuk kesalahan dalam pemilihan kata akibat penggunaan dialek.

Kesalahan Diksi

Siswa yang melakukan kesalahan terhadap diksi secara keseluruhan sebesar 20,03% dengan perincian yaitu pada karangan pertama sebesar 26,67% atau sejumlah 8 orang dari 30 siswa, pada karangan kedua sebesar 3,34% atau sejumlah 1 orang dari 30 siswa, pada karangan ketiga sebesar 30% atau sejumlah 9 orang dari 30 siswa, dan pada karangan keempat sebesar 20% atau sejumlah 6 orang dari 30 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan 111 kesalahan yang terdiri atas 30 bentuk kesalahan dalam pemilihan kata (diksi).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil penelitian, pola kesalahan dalam karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5 dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kesalahan dalam Teknik Penulisan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan pada sub-bab deskripsi hasil penelitian, dapat diketahui terdapat sembilan pola kesalahan dalam teknik penulisan karangan berbahasa Jawa siswa kelas 3 SD Negeri Kotagede 5. Pola-pola kesalahan tersebut adalah kesalahan penulisan a menjadi o, kesalahan penulisan a menjadi e, kesalahan penulisan i menjadi e, kesalahan penulisan e menjadi i, kesalahan penulisan u menjadi o, kesalahan penulisan o menjadi u, kesalahan penulisan dh menjadi d, kesalahan penulisan d menjadi dh, dan kesalahan penulisan th menjadi t. Contoh dari masing-masing pola kesalahan sudah dijelaskan pada sub-bab deskripsi hasil.

Analisis terhadap kesalahan tersebut dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas 3 SD Negeri Kotagede 5 (Ibu Titin Indarti, A.Ma.Pd.) pada hari Kamis 18 Juni 2015. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa kesalahan tersebut terjadi karena siswa tidak diajarkan secara khusus bagaimana membunyikan huruf vokal, konsonan, maupun gabungan konsonan sejak kelas awal sekolah dasar. Hal ini menyebabkan siswa sulit membedakan beberapa huruf yang memiliki kemiripan bunyi seperti huruf vokal a yang

berbunyi [] dengan huruf vokal o yang berbunyi [o], huruf vokal o yang berbunyi [o] dengan huruf vokal u yang berbunyi [U], huruf gabungan konsonan th yang berbunyi [] dengan huruf konsonan t yang berbunyi [t], huruf konsonan d yang berbunyi [d] dengan huruf gabungan konsonan dh yang berbunyi [], huruf vokal i yang berbunyi [I] dengan huruf vokal e yang berbunyi [e], dan huruf vokal i yang berbunyi [I] dengan huruf vokal e yang berbunyi []. Kesulitan yang dialami siswa ini memungkinkan siswa melakukan kesalahan saat menuliskannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nanik Setyowati (2013:17) yang mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa salah satunya adalah kesalahan di bidang fonologi. Sejalan pula dengan pendapat Masnur Muslich (2010:1-2), bahwa fonologi adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa.

Guru kelas III sudah berusaha memberikan latihan menulis leksikon dengan cara dikte. Usaha tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat lebih paham dalam membedakan beberapa huruf yang mempunyai kemiripan bunyi, namun karena alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jawa yang terbatas yaitu 2 jam dalam 1 minggu maka usaha ini belum dapat membuahkan hasil.

Kondisi lainnya adalah sebagian besar siswa kurang mengetahui bentuk baku leksikon-leksikon bahasa Jawa seperti leksikon *meneh* yang mempunyai bentuk baku *maneh*. Kurangnya pengetahuan tersebut disebabkan dalam penggunaan bahasa sehari-hari siswa jarang menggunakan leksikon dengan bentuk yang baku. Hal tersebut memungkinkan siswa

melakukan kesalahan saat menuliskan ejaannya.

Kesalahan dalam Pilihan Kata (Leksikon)

Sesuai dengan deskripsi hasil pada sub-bab sebelumnya, terdapat empat pola kesalahan dalam pilihan kata. Pola-pola kesalahan tersebut adalah kesalahan dalam penggunaan leksikon *ngoko*, kesalahan dalam penggunaan leksikon *krama inggil*, kesalahan leksikon karena pengaruh penggunaan dialek, dan kesalahan diksi. Analisis terhadap kesalahan tersebut dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas 3 SD Negeri Kotagede 5 (Ibu Titin Indarti, A.Ma.Pd.) pada hari Kamis 18 Juni 2015. Contoh dari masing-masing pola kesalahan sudah disajikan pada sub-bab deskripsi hasil. Adapun letak kesalahannya akan dipaparkan pada bahasan ini.

Kesalahan dalam penggunaan leksikon *ngoko* disajikan pada gambar 13 yang terdapat pada sub-bab deskripsi hasil. Pada gambar 13 terdapat kalimat ”*Bapak mboten ganti klambi amergi ora teles klebes*”. Leksikon *ganti* yang merupakan leksikon *ngoko* kurang tepat digunakan karena merupakan predikat dari subyek *bapak*. *Bapak* (ayah) adalah orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari siswa, sehingga leksikon yang tepat untuk digunakan sesuai *undha-usuk* adalah leksikon *krama*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wedhawati, dkk. (2010:11) bahwa bahasa *krama* yang menggunakan morfem dan kosakata *krama* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang belum akrab serta usianya atau status sosialnya lebih

Analisis Kesalahan Karangan (Devi Indrasari) 9 tinggi. Selain leksikon *ganti*, leksikon *klambi* dan leksikon *ora* juga tidak tepat digunakan. Kesalahannya adalah sama dengan kesalahan leksikon *ganti*, yaitu dikarenakan subyek kalimat tersebut adalah *bapak* maka leksikon yang tepat untuk digunakan adalah leksikon *krama*. Bentuk *krama* dari leksikon *klambi* adalah *ageman*, dan bentuk *krama* dari leksikon *ora* adalah *mboten*. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa jarang menggunakan *undha-usuk* dalam berkomunikasi sehari-hari, dalam kesehariannya siswa menggunakan bahasa *ngoko*.

Kesalahan dalam penggunaan leksikon *krama inggil* ditunjukkan oleh gambar 14 yang terdapat pada sub-bab deskripsi hasil. Pada gambar 14 terdapat kalimat ”*Kula saking ndalem jam 06.00*” dan kalimat “*Kula nitih mobil*”. Leksikon *ndalem* dan *nitih* kurang tepat karena merupakan predikat dari subyek orang pertama yaitu *kula*. *Ndalem* dan *nitih* adalah bentuk leksikon *krama inggil* sehingga tidak bisa digunakan untuk subyek *kula*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sry Satrya (2004:38), leksikon *krama inggil* digunakan untuk meninggikan mitra wicara. Penggunaan leksikon *krama inggil* hanya untuk orang kedua (O2) dan orang ketiga (O3). Leksikon *krama inggil* tidak dapat digunakan untuk diri sendiri (O1). Leksikon yang tepat untuk digunakan adalah *nggriya* dan *numpak*. Kesalahan ini disebabkan siswa jarang menggunakan *undha-usuk* dalam komunikasi sehari-hari. Siswa jarang menggunakan *krama inggil*, sehingga tidak paham dengan aturan

penggunaannya serta tidak tepat saat menggunakannya dalam sebuah kalimat.

Kesalahan leksikon karena penggunaan dialek (bahasa percakapan) disajikan pada gambar 15 yang terdapat pada sub-bab deskripsi hasil. Pada gambar 15 terdapat kalimat (*Anisa lan keluargane wis ketok bali. Adhine Anisa seneng banget wis ketok bali. “Hore wis ketok bali”*). Leksikon *ketok* (terdapat kesalahan penulisan ejaan, penulisan yang benar adalah *ketug* = sampai) kurang tepat digunakan dalam sebuah karangan karena leksikon *ketug* merupakan dialek dari suatu daerah. Leksikon yang tepat adalah *tekan*. Dalam suatu karangan sebaiknya penggunaan dialek dihindari karena akan membuat bingung pembaca. Kesalahan ini disebabkan dalam kesehariannya siswa menggunakan dialek saat berkomunikasi dan jarang menggunakan bentuk yang baku.

Kesalahan terhadap diksi disajikan pada gambar 16 yang terdapat pada sub-bab deskripsi hasil. Berdasarkan gambar hasil karangan siswa tersebut, dengan melihat konteks kalimatnya yaitu “*Kula arep dipun ajak dining mall*” maka leksikon *dining* (terdapat kesalahan penulisan ejaan, penulisan yang benar adalah *dening* = karena) kurang tepat digunakan. Kurang tepatnya pemilihan leksikon *dening* karena melihat makna dari leksikon tersebut yang berarti karena/sebab. Jika diartikan maka kalimat tersebut adalah “Saya akan diajak sebab mall”. Kalimat yang benar adalah “Saya akan diajak ke mall”. Kata “ke” dalam bahasa Jawa adalah “*dhateng*”, sehingga akan tepat jika leksikon *dening* diganti *dhateng*. Diksi merupakan unsur

penting dalam keterampilan menulis, pemilihan diksi harus tepat karena diksi dapat menyebabkan perbedaan makna. Sejalan dengan pendapat Bistok Sirait, dkk. (1985:1-2) bahwa menulis sebuah karangan memerlukan penguasaan beberapa keterampilan seperti keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat (diksi) sehingga hubungan antarkata jelas serta hubungan antara penulis dan pembaca menjadi lebih mudah. Kesalahan ini terjadi karena siswa jarang berlatih menulis, sehingga variasi leksikon yang dimiliki siswa sangat terbatas dan kurang beragam. Selain itu, dalam kesehariannya siswa sudah jarang menggunakan bahasa Jawa sehingga variasi leksikon yang dimiliki siswa terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologis pada karangan berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Kotagede 5 dibagi menjadi dua aspek, yaitu: (1) kesalahan dalam teknik penulisan dengan pola-pola kesalahan yaitu: (a) kesalahan penulisan a menjadi o sebesar 61,67%, (b) kesalahan penulisan a menjadi e sebesar 26,67%, (c) kesalahan penulisan i menjadi e sebesar 75,88%, (d) kesalahan penulisan e menjadi i sebesar 12,51%, (e) kesalahan penulisan u menjadi o sebesar 45,52%, (f) kesalahan penulisan o menjadi u sebesar 7,51%, (g) kesalahan penulisan dh menjadi d sebesar 67,51%, (h) kesalahan penulisan d menjadi dh sebesar 56,68%, (i) kesalahan penulisan th menjadi t sebesar 12,5% dan (2) kesalahan dalam pilihan kata dengan

pola-pola kesalahan yaitu: (a) kesalahan penggunaan leksikon *ngoko* sebesar 64,34%, (b) kesalahan penggunaan leksikon *krama inggil* sebesar 51%, (c) kesalahan leksikon karena pengaruh penggunaan dialek sebesar 22,51%, (c) kesalahan diksi sebesar 20,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bistok Sirait, dkk. (1985). *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darmiyati Zuchdi. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sedyo Santosa. (2011). *Penguasaan Bahasa Daerah & Pembelajarannya untuk PG-SD/PPG-MI*. Bantul: Mandiri Graffindo Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka. (2004). *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.

Wedhawati, dkk. (2010). *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.

Wismasastra. (2009). *Apa Bahasa Itu? Sepuluh Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli*. Diakses dari <https://www.wismasastra.wordpress.com/2009/05/25/apa-bahasa-itu-sepuluh-pengertian-bahasa-menurut-para-ahli/> pada tanggal 09 Oktober 2014, Jam 12.35 WIB.